

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Point terpenting dalam Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan nilai sebab lebih banyak mengutamakan aspek nilai, baik nilai ke- Tuhanan maupun nilai kemanusiaan, nilai etika, estetika, dan nilai lainnya yang dapat ditanamkan atau ditumbuh kembangkan kedalam diri manusia sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai- nilai keislaman dalam kehidupan sehari- hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengamalan, dan pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.¹ Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang akan membawa kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.

Pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, yakni:

Pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, itu didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam. Tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian

¹ Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, (2017): 107.

yang baik yang dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial-masyarakat.²

Potret pendidikan makin tidak menarik dan tidak sedap lagi dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawah dunia pendidikan Islam. Jika keadaan yang demikian tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan yang berlabel Islami merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi dalam kondisi era seperti saat ini.

Internalisasi merupakan menyatunya nilai dalam diri seseorang, proses penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam dimaksud adalah suatu proses memasukkan nilai- nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.³

Jelasnya, pendidikan merupakan proses bimbingan yang terjadi karena adanya relasi yang bersifat vertikal, antara mereka yang memimpin dan mereka yang dipimpin sebagai usaha agar manusia dapat bekerjasama dengan orang lain

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada, 2010), 103.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

di luar dirinya untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah masyarakat yang membantu setiap individu bertumbuh dan dalam proses penyempurnaan dirinya, serta keluar dari keterbatasan dirinya.⁴ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Jika ditarik ke ranah Islam, pendidikan merupakan suatu instrumen untuk mengembangkan potensi muslim sebagai khalifah, sekaligus sebagai dasar bagi pendidikan nasional.⁶ Hal ini dikarenakan pendidikan Islam syarat akan nilai. Sayangnya, di era modern seperti saat ini, pendidikan seperti kehilangan fungsinya. Masyarakat modern seringkali dihantui oleh keinginan untuk mendominasi dan menguasai sesuatu, tanpa memperhatikan nilai etika dan agama. Kecenderungan hidup instan menjadi ciri utama mereka. Terutama ketika dikaitkan dengan pengaruh teknologi. Hal ini di dalam Islam seringkali disebut *al- 'ajalah* (ketergesaan).⁷

Al-Quran menegaskan dalam surah Al-Isra' ayat 11: “...*dan adalah manusia diciptakan selalu bersifat tergesa-gesa.*” Sifat seperti itu, berlanjut pada hal-hal

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 457.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2011), 5.

⁶ Imam Syafe'I, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2015): 153.

⁷ Badrut Tamam, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Fenomena*, Vol.9, No. 1 (2017): 89.

yang lain. Misalnya kecenderungan untuk korupsi, minum-minuman keras, berjudi, dan perbuatan amoral lainnya. Tidak sedikit perkara-perkara besar terjadi dalam masyarakat modern, karena hilangnya kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada di dalam agama dan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital dalam pembentukan pribadi yang unggul tadi, sebagaimana cita-cita sistem pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, pada saat ini pendidikan agama Islam mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman. Kegagalan Pendidikan Agama Islam terlihat dalam carut marutnya sendi kehidupan masyarakat dan birokrasi. Masyarakat masih terbelenggu dalam masalah kesyirikan, kekufuran, kejahiliyahan, ketahayulan, kebid'ahan. Sementara itu, anak-anak, remaja, pemuda, dan bahkan orang dewasa juga menjadi sasaran empuk internalisasi budaya Barat. Akibatnya, mereka seakan-akan tidak memiliki pegangan hidup dan teracuhkan dari lingkungannya.⁸

Zaman modern yang terlihat lebih mapan dalam hal materi sepertinya malah menjauhkan manusia dari dirinya sendiri. Mereka lupa akan siapa dirinya dan lupa akan tujuan hidupnya. Sifat hedonis dan materialis mengerumuni pemikiran manusia modern. Sehingga setiap aktivitas kehidupannya hanya sebatas rutinitas tanpa makna dan gersang akan nilai-nilai spiritual.⁹ Manusia modern bekerja dengan penuh semangat sampai melupakan segalanya, keluarga, sanak saudara,

⁸ Mohammad Fahrur Rozi, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Memperkokoh NKRI: Melawan Paham Radikalisme dan Arus Isu Terorisme di Remas Robiatul Adhawiyah dan Remas Al-Falah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, Vol.4, No.1 (2019): 23.

⁹ Nuraini, "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 2 (2019): 298.

sahabat sampai Tuhanpun mereka abaikan. Bahkan dengan gandrungnya akan dunia dapat terlihat juga setelah mereka selesai dari pekerjaannya dan pulang ke rumah, mereka kembali bingung dan galau akan kehidupannya. Mereka bagaikan mayat-mayat yang bernafas, jasad tanpa ruh. Sehingga banyak dari mereka yang depresi karena masalah-masalah yang dihadapi.

Kondisi seperti ini juga dirasakan di sebagian masyarakat desa Wates yang kebanyakan masyarakatnya berlabel Islam akan tetapi belum memahami inti sari dari keislamannya. Mereka berfoya-foya dalam kehidupannya tanpa menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kesehariannya seperti meminum-minuman keras, berjudi, preman kampung, bahkan sering berkunjungnya ke lokalisasi demi hawa nafsunya. Padahal dalam kehidupan masyarakatnya tergolong orang-orang elite yang bekerja dalam upah yang tidak sedikit. Mereka mengabaikan keluarga dan melupakan masa depan jika kelak dia usai menutup mata.

Terdapat satu komunitas yang merupakan bagian dari Jamaah Kawulo Pinggiran yang di prakarsai oleh tokoh budayawan Suyatno Nurdin atau yang sering kita dengar panggilan Gus Gendeng. Komunitas ini tersebar di berbagai wilayah atau sering di sebut dengan laskar yang banyaknya sejumlah 36 laskar, salah satunya adalah Laskar Bahlul yang di ketuai oleh Mohammad Affan Qudsi, tepatnya berada di desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Komunitas ini mampu menggiring para masyarakat yang berlabel preman, pemabuk, penjudi mampu mengajak mereka untuk bertauhid dan menjadikan pribadi muslim yang berlabelkan "*khairunnās anfa'uhum linnās*", bahwa sebaik-

baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. (HR Tabhrani dan Daruquthni).

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di komunitas laskar bahlul. Maka judul penelitian yang penulis angkat adalah “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Komunitas Laskar Bahlul”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?
2. Bagaimana materi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?
3. Bagaimana metode internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?
4. Bagaimana religiusitas dari internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam di komunitas Laskar Bahlul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul.

2. Untuk mendeskripsikan materi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul.
3. Untuk menjelaskan tentang metode internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul.
4. Untuk menjelaskan religiusitas dari internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam di komunitas Laskar Bahlul.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan evaluasi khususnya di komunitas Laskar Bahlul dalam mengimplementasikan nilai- nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas komunitas itu sendiri.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- c) Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan

pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai keislaman melalui Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penelitian dengan orang lain, kiranya perlu penulis paparkan data-data pustaka dari buku-buku maupun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan judul tesis ini, sehingga dapat diketahui perbedaan antara penelitian penulis dengan orang lain.

1. Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama dilakukan oleh Yayan Sopyan dengan jurnal "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Model Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Madani Purwasari Garawangi Kuningan)*" penelitian tersebut memfokuskan tentang internalisasi ke model jamaah tablighnya melalui pondok Pesantren al-Madani Purwasari Garawangi Kuningan, dengan tujuan mencetak generasi muda yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual, berakhlak mulia dan berjiwa pendakwah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lukis Alam dengan Jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*" dalam Jurnal ini penulis memaparkan kegiatan keberagamaan di kampus menjadi salah satu agenda penting dalam rangka afiliasi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di kelas, lebih tepatnya dikenal dengan istilah lembaga dakwah kampus (LDK) menjadi penguatan dan internalisasi terhadap nilai-nilai agama Islam pada mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Achmad Resa Fachriri, dalam jurnalnya yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018”* bahwasannya mereka menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di internalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan masyarakat Desa Ponteh seperti: keikhlasan, kesabaran, amanah, tawadhu’ dan istiqomah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Fajar Surahman dengan tema *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Memperkokoh NKRI: Melawan Paham Radikalisme dan Arus Isu Terorisme Di Remas Robiatul Adhawiyah dan Remas Al-Falah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”* mereka memaparkan target atau sasaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan daya saing baik dalam kualitas maupun kuantitas, serta menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, melalui: pertama, peningkatan daya saing Kedua, Proses internalisasi nilai-nilai PAI. Ketiga, perbaikan internalisasi nilai-nilai PAI. Keempat, wawasan tentang Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin, bukan agama terorisme. Kelima, konsep ahlusunnah wal jama’ah sebagai akidah dan amaliah sehari-hari. Keenam, pemahaman terhadap radikalisme dan ajarannya serta isu terorisme. Ketujuh, evaluasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Wahid Fadjeri, dengan judul tesisnya *“Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan*

Akhlaq Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik di SMKN 8 Makassar”, penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlaq dan wawasan keagamaan peserta didik melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan meningkatkan faktor pendukungnya seperti kepedulian kepala sekolah, guru menjadi teladan yang baik, serta peran orang tua.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fatmawati dalam tesisnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta*”, Penelitian ini mengambil latar belakang di TK Nurul Islam Yogyakarta yang sebagai subyeknya adalah kepala sekolah dengan pola internalisasi PAI melalui sistem *Full day school* adalah dengan menggunakan tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Pola lain yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai adalah dengan konsep *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.

Berikut tabel yang memaparkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti kaji untuk menunjukkan originalitas dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul- Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Internalisasi Nilai- Nilai Agama Model Jama'ah Tabligh	Menggunakan penelitian kualitatif dan	Peneliti lebih menfokuskan tentang internalisasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

(Studi Kasus di Pondok Pesantren al- Madani Purwasari Garawangi Kuningan) - Yayan Sopyan	Sebagian penelitian meneliti tentang internalisasi nilai- nilai agama	model jama'ah tabligh	secara teoritis dan empiris proses penanaman nilai- nilai agama model jamaah tabligh yang dilakukan Kiai di Pondok Pesantren Al- Madani, dan bagaimana keberhasilannya serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.
Jurnal yang berjudul "Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus - Lukis Alam	Menggunakan penelitian kualitatif dan sebagian peneliti meneliti internalisasi nilai- nilai pendidikan Islam	Peneliti lebih menfokuskan pada kegiatan keberagamaan di kampus dalam rangka afiliasi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di kelas melalui Lembaga Dakwah Kampus	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis terhadap lembaga dakwah kampus dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai agama
Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam	Menggunakan penelitian kualitatif dan	Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan pribadi,	Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan

<p>Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018 - Mohammad Fahrur Rozi dan Achmad Resa Fachriri</p>	<p>sebagian peneliti meneliti mengenai internalisasi nilai- nilai pendidikan Islam</p>	<p>keluarga dan masyarakat sebatas pada ritual-ritual atau tradisi keagamaan.</p>	<p>mendesripsikan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam kehidupan masyarakat desa terhadap perilaku sosial masyarakatnya pasca Pilkada Pamekasan 2018.</p>
<p>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Memperkokoh NKRI: Melawan Paham Radikalisme Dan Arus Isu Terorisme Di Remas Robiatul Adhawiyah Dan Remas Al-Falah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan - Mohammad Fahrur Rozi dan Fajar Surahman</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif dan sebagian peneliti meneliti internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peningkatan daya saing baik dalam kualitas maupun kuantitas, serta menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dikemas dengan model pelatihan dan bimbingan serta ceramah agama</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman ketua ta'mir, pengurus dan remaja masjid (Remas) tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memperkuat NKRI melawan paham radikalisme dan arus isu terorisme</p>

<p>Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlah Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik di SMKN 8 Makassar - Andi Wahid Fadjeri.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif dan sebagian peneliti meneliti internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peningkatan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makassar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makassar, faktor pendukung dan penghambatnya</p>
<p>Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem <i>Full Day School</i> Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta - Rizka Fatmawati d</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif dan sebagian peneliti meneliti internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam</p>	<p>Penelitian ini berfokuskan pada pola internalisasi nilai nilai PAI pada system <i>Full Day School</i> di TK Nurul Islam Yogyakarta dengan menggunakan konsep <i>moral knowing, moral feeling</i> dan <i>moral action</i>.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola, proses sampai pada hasil serta implikasi dari pada pembelajran internalisasi nilai pendidikan agama islam melalui system <i>full day school</i> di TK IT Nurul Islam Yogyakarta.</p>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 6 bab, yakni:

BAB I tentang Pendahuluan. Bab ini terdiri dari 7 sub bab, yaitu konteks penelitin, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

BAB II berisi tentang kajian teori berkaitan dengan tinjauan tentang internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam yang meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai, selanjutnya juga akan dibahas mengenai pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam, evaluasi pendidikan agama islam. Selanjutnya juga di bahas mengenai tinjauan tentang komunitas.

BAB III dalam tesis ini berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari 7 sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari 2 sub bab yakni: paparan data dan temuan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan

agama islam melalui komunitas Laskar Bahlul di desa Duwet kecamatan Wates kabupaten Kediri.

BAB V berisi hasil penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yakni peneliti menguraikan tentang tujuan, materi, metode dan religiusitas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul.

BAB VI yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran- saran.

Sementara itu, bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini terdapat bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.